

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POROGAPIT DI KELAS IV SDN KETEGAN

Oleh:

Ma'rifatul Ainiyah¹

Fakhrur Rozy²

Linda Rizqi Budiyanti³

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2}

SD Negeri Ketegan Tanggulangin Sidoarjo Indonesia³

Alamat: JL. Lingkar Timur KM 5,5, Rangkah Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61234), Ketegan, Kec. Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61272).

Korespondensi Penulis: ainiyahmarifah@gmail.com, fakhrurrozy.pgsd@unusida.ac.id, rizqilinda85@gmail.com.

Abstract. This Classroom Action Research aims to improve students' learning outcomes on the topic of "porogapit" through the implementation of the cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) in Grade IV of SDN Ketegan. The research subjects consisted of 17 students. The study was conducted in two cycles: Cycle I, carried out in October 2025, used a conventional lecture-based approach, while Cycle II, conducted in November 2025, implemented the NHT cooperative learning model. Each cycle included the stages of planning, implementing the action, observing, and reflecting. Data were obtained through observations of teacher and student activities as well as learning outcome tests, then analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results showed that in Cycle I only 5 students (29%) achieved mastery learning. After the application of the NHT model in Cycle II, the number increased significantly to 15 students (88%). These findings indicate that the NHT cooperative

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POROGAPIT DI KELAS IV SDN KETEGAN

learning model is effective in enhancing student participation and improving learning outcomes in porogapit lessons. Therefore, NHT can be used as an alternative instructional strategy to support the improvement of mathematics learning quality in elementary schools.

Keywords: Cooperative learning, NHT, Learning Outcomes, Porogapit.

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi porogapit melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SDN Ketegan. Subjek penelitian terdiri dari 17 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I pada bulan Oktober 2025 menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, sedangkan siklus II pada bulan November 2025 menerapkan model kooperatif tipe NHT. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 5 siswa atau 29%. Setelah penerapan model NHT pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 15 siswa atau 88%. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi porogapit. Dengan demikian, model NHT dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, NHT, Hasil Belajar, Porogapit.

LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang berpengetahuan luas, berwawasan luas, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, anak-anak diharapkan memiliki kemampuan untuk bernalar, berargumen, dan berperilaku rasional serta kreatif. Matematika merupakan salah satu

mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, karena mendorong keterampilan akurasi, penalaran, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menarik, dan menakutkan. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan tanpa berkontribusi secara aktif, menjadi penyebabnya. Akibatnya, siswa menjadi penurut, mudah bosan, dan kurang memahami topik yang diajarkan, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang buruk.

Pengamatan awal pada siswa kelas empat di Sekolah Dasar Ketegan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, terutama pada materi porogapit, atau pembagian bangun ruang. Sebagian besar peserta didik belum memahami langkah-langkah pembagian secara sistematis, bahkan sering melakukan kesalahan dalam perhitungan sederhana. Dari 17 siswa di kelas, hanya sebagian kecil yang mampu menyelesaikan soal dengan benar, sementara yang lain membutuhkan bimbingan intensif dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum seefektif yang diharapkan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi dengan orang lain, dan menyuarakan pendapat mereka diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Paradigma *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan. Paradigma ini menekankan partisipasi kelompok dan akuntabilitas individu dalam mempelajari materi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana paradigma pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran porogapit pada siswa kelas IV SD Ketegan. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini, siswa akan lebih terlibat, memahami konsep pembagian berjenjang secara akurat, dan memperoleh hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional sebelumnya.

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POROGAPIT DI KELAS IV SDN KETEGAN

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada peserta didik. Menurut Depdiknas (2006), pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep, mengaplikasikan penalaran, memecahkan masalah, serta mengomunikasikan gagasan secara matematis.

Dalam praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah dasar sering dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh penyajian pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, hanya mengikuti instruksi tanpa benar-benar memahami langkah-langkah penyelesaian masalah matematika. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya hasil belajar, termasuk pada materi porogapit (pembagian bersusun). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran peserta didik, memberikan ruang untuk berdiskusi, bekerja sama, serta memahami prosedur matematika dengan lebih jelas dan menyenangkan.

Konsep Materi Porogapit (Pembagian Bersusun)

Porogapit adalah teknik pembagian bersusun yang digunakan untuk menyelesaikan operasi pembagian secara bertahap dan sistematis. Materi ini termasuk kompetensi dasar kelas IV SD, di mana peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami hubungan antara operasi perkalian dan pembagian
2. Menentukan hasil bagi dan sisa
3. Menyelesaikan pembagian bilangan dengan langkah yang benar

Kesulitan utama peserta didik pada materi porogapit antara lain:

- a. Tidak memahami langkah kerja pembagian
- b. Keliru dalam menurunkan angka
- c. Tidak mampu menentukan angka perkalian yang sesuai
- d. Kesalahan berhitung

Kesulitan ini dapat diatasi dengan kegiatan belajar yang melibatkan diskusi, saling membantu, dan latihan bersama, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Salah satu tipe yang efektif adalah *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993).

NHT bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik melalui struktur kelompok yang membuat semua anggota kelompok bertanggung jawab atas jawaban. Model ini cocok digunakan pada pembelajaran matematika karena mendorong peserta didik untuk memahami materi melalui diskusi aktif.

Langkah-langkah NHT:

1. Penomoran: Peserta didik dibagi ke kelompok-kelompok kecil dan diberi nomor.
2. Mengajukan Pertanyaan: Guru memberikan pertanyaan atau soal porogapit.
3. Heads Together: Anggota kelompok berdiskusi mencari jawaban terbaik.
4. Menjawab: Guru memanggil nomor tertentu; peserta didik dengan nomor tersebut mewakili kelompok untuk menjawab.

Kelebihan NHT:

- a. Meningkatkan kerja sama dan komunikasi
- b. Melatih tanggung jawab individu
- c. Meningkatkan pemahaman konsep karena dibahas bersama
- d. Mengurangi rasa takut salah dalam belajar matematika
- e. Membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan

Model ini sangat relevan digunakan untuk pembelajaran porogapit, karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memecahkan langkah-langkah pembagian secara kolaboratif.

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas model NHT dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POROGAPIT DI KELAS IV SDN KETEGAN

1. Rahmawati (2019) menemukan bahwa penerapan NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan membuat peserta didik lebih aktif bertanya dan menjawab.
2. Sari (2020) menyatakan bahwa NHT mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas tinggi SD.
3. Lestari (2021) menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi operasi hitung.
4. Slavin (2005) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan tanggung jawab individu dan menguatkan kerja sama dalam kelompok.

Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan kuat bahwa NHT dapat digunakan untuk memperbaiki masalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi porogapit.

Landasan Teoretis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini berlandaskan pada:

1. Teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi sosial.
2. Teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa belajar efektif terjadi dalam kelompok kecil.
3. Teori motivasi belajar bahwa aktivitas dan keterlibatan peserta didik akan meningkatkan hasil belajar.
4. Karakteristik materi porogapit yang membutuhkan latihan bertahap dan penjelasan kolaboratif.

Dengan demikian, model NHT dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar porogapit peserta didik kelas IV.

Hipotesis Tindakan (Tidak Tersurat)

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa: "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi porogapit di kelas IV SDN Ketegan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan seluruh kebutuhan penelitian sebelum tindakan dilakukan di kelas. Perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi porogapit masih rendah. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan meliputi:

1. Menganalisis permasalahan pembelajaran porogapit yang dialami peserta didik kelas IV SDN Ketegan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Siklus I (metode ceramah) dan Siklus II (model NHT).
3. Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang pembagian bersusun (porogapit).
4. Menyusun instrumen penelitian berupa:
 - a. Lembar observasi hasil belajar,
 - b. Lembar observasi aktivitas peserta didik,
 - c. Tes evaluasi siklus.
5. Menyusun skenario pembelajaran dengan model NHT, termasuk pembagian kelompok, pemberian nomor, dan jenis pertanyaan yang akan didiskusikan.
6. Menyiapkan media dan alat bantu pembelajaran porogapit, seperti contoh soal, papan tulis, dan kartu nomor kelompok.

Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai RPP yang telah dibuat. Kegiatan ini terdiri dari dua siklus:

Siklus I — Menggunakan Metode Ceramah

Pada siklus pertama, Peneliti menjelaskan materi porogapit menggunakan metode ceramah. Peserta didik menerima penjelasan, memperhatikan contoh soal, dan

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POROGAPIT DI KELAS IV SDN KETEGAN

mengerjakan latihan secara individu. Siklus ini bertujuan untuk melihat kondisi awal peserta didik sebelum diberi tindakan menggunakan model NHT.

Siklus II — Menggunakan Model NHT

Pada siklus kedua, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun langkah-langkahnya:

1. peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
2. Setiap peserta didik diberi nomor 1–4 sesuai jumlah anggota kelompok.
3. Peneliti memberikan pertanyaan atau soal terkait porogapit.
4. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban.
5. Guru memanggil nomor tertentu secara acak.
6. Peserta didik dengan nomor tersebut wajib menjawab mewakili kelompok.
7. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi serta memberikan beberapa latihan tambahan.

Melalui NHT, semua peserta didik wajib memahami materi karena tidak tahu nomor siapa yang akan dipanggil.

Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi, peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran selama tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui:

1. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan.
2. Pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah porogapit.
3. Kerja sama antar siswa dalam kelompok.
4. Perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa yang ditentukan melalui ujian penilaian setiap siklus.

Observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data dari observasi digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan dan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini dilaksanakan setelah setiap siklus selesai. Refleksi bertujuan untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan tes belajar.

Refleksi Siklus I

1. Peserta didik masih pasif karena metode ceramah.
2. Banyak peserta didik kurang memahami langkah-langkah porogapit.
3. Hanya 5 peserta didik (29%) yang mencapai KKM.

→ Keputusan: menerapkan model NHT pada siklus II.

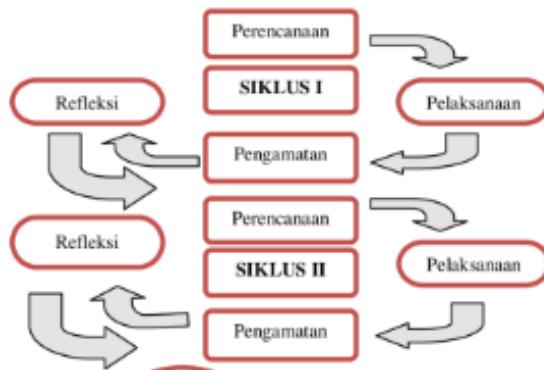
Refleksi Siklus II

1. Peserta didik jauh lebih aktif, saling berdiskusi, dan berpartisipasi.
2. Pemahaman porogapit meningkat karena belajar dalam kelompok.
3. Jumlah yang tuntas meningkat menjadi 15 peserta didik (88%).

→ Tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I pada tanggal 20 November 2025 dan Siklus II pada tanggal 23 November 2025.

Gambar 1. Siklus Penelitian



Subjek studi yaitu 17 anak kelas IV SD Ketegan. Siklus I menggunakan pendekatan ceramah untuk pembelajaran awal, sedangkan Siklus II menerapkan paradigma pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT).

Di antara perangkat penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik,
2. Catatan lapangan,
3. Tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POROGAPIT DIKELAS IV SDN KETEGAN

Pendekatan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan proses pembelajaran dan aktivitas siswa, serta secara sederhana kuantitatif dengan menghitung proporsi ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus dengan memakai rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Limitasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa limitasi yang perlu dicatat agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas, yaitu kelas IV SDN Ketegan dengan jumlah peserta didik 17 orang. Ukuran sampel yang kecil menyebabkan generalisasi temuan penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati, karena kondisi kelas lain, sekolah lain, atau jumlah peserta didik yang berbeda dapat menghasilkan dinamika pembelajaran yang tidak sama. Kedua, penelitian dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu hanya dua siklus yang dilakukan pada bulan November 2025. Waktu yang terbatas membuat peneliti belum dapat melihat dampak jangka panjang dari penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap penguasaan konsep matematika lainnya atau perubahan perilaku belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Ketiga, penelitian ini sangat bergantung pada kondisi kelas dan kesiapan peserta didik. Beberapa peserta didik masih memerlukan adaptasi dengan model pembelajaran kooperatif karena mereka terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Kondisi awal peserta didik yang beragam memengaruhi efektivitas pembelajaran kooperatif pada setiap kelompok. Keempat, faktor eksternal seperti suasana kelas, kehadiran peserta didik, dan kondisi lingkungan sekolah juga memengaruhi proses pembelajaran. Beberapa gangguan kecil seperti suara dari kelas lain atau perpindahan jadwal dapat memengaruhi fokus peserta didik saat diskusi kelompok. Terakhir, penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar kognitif peserta didik. Aspek afektif dan psikomotor belum diteliti secara mendalam karena keterbatasan instrumen dan cakupan penelitian. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memperluas ruang lingkup untuk

melihat dampak NHT pada sikap, kolaborasi, dan keterampilan berpikir peserta didik secara lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Ketegan dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yakni Siklus I pada 20 November 2025 dan Siklus II pada 23 November 2025. Fokus penelitian adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi porogapit melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

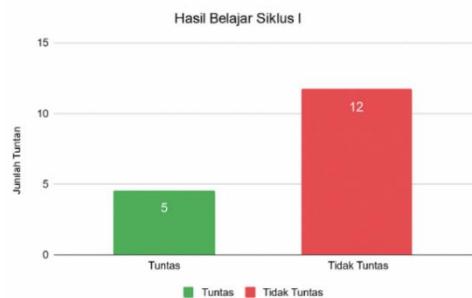
Hasil Siklus I

Pada Siklus I, proses pembelajaran masih menggunakan model ceramah. Peneliti menjelaskan langkah-langkah porogapit secara langsung, kemudian memberikan contoh serta latihan kepada peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami konsep dasar pembagian bersusun. Mereka cenderung pasif, hanya mencatat dan menunggu instruksi guru tanpa berinisiatif bertanya. Selama kegiatan berlangsung, beberapa masalah muncul, antara lain:

1. peserta didik bingung menentukan angka pembagi pada langkah awal,
2. peserta didik belum memahami hubungan antara perkalian dan pembagian,
3. peserta didik sering melakukan kesalahan hitung,
4. peserta didik belum mampu menyelesaikan soal tanpa bantuan guru.

Evaluasi pada akhir siklus memperlihatkan bahwa ketuntasan hasil belajar masih rendah. Dengan nilai KKM 75, hanya 5 peserta didik (29%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 peserta didik (71%) belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih kurang optimal dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya:

Diagram 1. Hasil tuntas dan tidak tuntas kelas IV siklus 1



PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POROGAPIT DI KELAS IV SDN KETEGAN

Hasil Siklus II

Pendekatan pembelajaran kooperatif NHT digunakan untuk melaksanakan Siklus II. Pembelajaran dimulai dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang beragam, memberikan nomor, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, dan kemudian menyebutkan nomor secara acak. Metode ini memberikan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan komunikatif..

Perubahan positif terlihat jelas selama Siklus II. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif dalam diskusi, saling menjelaskan langkah-langkah porogapit, serta menunjukkan rasa percaya, diri ketika diminta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Interaksi antarpeserta didik meningkat, sehingga konsep porogapit menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Pada akhir siklus, diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Tuntas: 15 peserta didik (88%)
2. Tidak tuntas: 2 peserta didik (12%)

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami langkah-langkah porogapit secara bertahap dan mandiri.

Diagram 2. Hasil tuntas dan tidak tuntas kelas IV siklus 2



Peningkatan Aktivitas dan Keterlibatan Peserta Didik

Pembelajaran model ceramah pada Siklus I tidak mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik. Mereka cenderung menerima penjelasan guru tanpa proses

berpikir aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan kesulitan dalam menyelesaikan soal porogapit.

Penerapan NHT pada Siklus II membuat peserta didik mendapatkan ruang yang lebih luas untuk berdiskusi, bertanya, dan memberikan gagasan. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik saling menguatkan pemahaman konsep. Proses saling menjelaskan antar teman terbukti dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Teori pembelajaran kooperatif, yang menyatakan bahwa kolaborasi kelompok dapat meningkatkan fokus, pemahaman konseptual, dan motivasi belajar, konsisten dengan modifikasi kegiatan pembelajaran ini.

Penguatan Pemahaman Konseptual pada Materi Porogapit

Materi porogapit tidak sekadar prosedural, tetapi membutuhkan pemahaman terhadap konsep dasar pembagian. Kesalahan peserta didik pada Siklus I sebagian besar disebabkan karena mereka hanya mengikuti langkah guru secara mekanis.

Pada Siklus II, proses diskusi dalam model NHT membantu peserta didik:

1. memahami alasan dari setiap langkah,
2. menemukan hubungan antara pembagian dan perkalian,
3. memperbaiki kesalahan hitung melalui koreksi teman,
4. dan mengaitkan konsep dengan contoh konkret.

Dengan demikian, pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam, tidak hanya sekadar menyalin langkah-langkah pembagian bersusun.

Peningkatan Kepercayaan Diri dan Tanggung Jawab

Salah satu aspek penting dalam model NHT adalah adanya tanggung jawab individual. Pemanggilan nomor secara acak mendorong setiap peserta didik untuk terlibat aktif dan memahami materi dengan baik karena sewaktu-waktu mereka harus mewakili kelompok.

Pada Siklus II, peserta didik tampak lebih percaya diri menjawab pertanyaan di depan kelas. Mereka lebih siap karena telah berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok untuk menemukan solusi terbaik. Kepercayaan diri ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POROGAPIT DI KELAS IV SDN KETEGAN

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan ketuntasan belajar yang sangat signifikan:

- Siklus I: 29%
- Siklus II: 88%

Peningkatan sebesar 59% menunjukkan bahwa model NHT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Telah terbukti bahwa peralihan dari teknik pembelajaran ceramah ke NHT mengakomodasi beragam gaya belajar siswa dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif gaya NHT dapat meningkatkan pemahaman konseptual, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan NHT dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam konteks porogapit, sangat ideal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi porogapit di kelas IV SDN Ketegan. Pada Siklus I, pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah hanya mampu mencapai ketuntasan sebesar 29% (5 peserta didik). Sementara itu, setelah penerapan NHT pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 88% (15 peserta didik).

Model NHT terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, pemanggilan nomor secara acak, dan tanggung jawab individu di dalam kelompok, peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memahami langkah-langkah

porogapit secara prosedural, tetapi juga membangun pemahaman konseptual melalui interaksi dan kerja sama dengan teman kelompok.

Selain meningkatkan hasil belajar, model NHT juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemampuan berargumentasi peserta didik. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih positif, seperti keberanian bertanya, kemampuan menjelaskan langkah-langkah pembagian kepada teman, serta kesediaan untuk bekerja sama.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman prosedural seperti porogapit. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih partisipatif di sekolah dasar.

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN POROGAPIT DI KELAS IV SDN KETEGAN

DAFTAR REFERENSI

- Anam, S., Pramudiyanti, E., & Setiawan, H. (2020). Peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–124.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kagan, S. (1993). Cooperative Learning. San Clemente: Kagan Publishing.
- Lestari, D. (2021). Efektivitas model Numbered Heads Together dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1), 44–52.
- Rahmawati, S. (2019). Penerapan model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(3), 201–210.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, P. (2020). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap aktivitas belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, 2(2), 75–84.
- Slavin, R. E. (2005). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn and Bacon.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2012). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara